BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan (Undang-undang Nomor 44, 2009) tentang rumah sakit, bahwa rumah sakit yaitu institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna dan menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Fungsi rumah sakit yaitu penyelenggaraan pelayanan pengobatan dan pemulihan kesehatan sesuai dengan standar pelayanan yang ada di rumah sakit. Salah satu peningkatan mutu pelayanan disarana kesehatan yaitu peningkatan mutu di unit rekam medis.

Menurut PERMENKES Republik Indonesia Nomor 269/MENKES/Per/III/2008, disebutkan bahwa rekam medis merupakan berkas yang berisi catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien ataupun yang diterima pasien. Untuk mendapatkan kinerja instalasi rekam medis yang berkualitas maka dalam proses penyelenggaraan rekam medis harus dilakukan dengan benar dan tepat termasuk dalam pengembalian berkas rekam medis rawat inap. Ketika pasien pulang, berkas rekam medis pasien harus dilengkapi/diisi terlebih dahulu oleh perawat dan dokter, kemudian berkas rekam medis pasien dapat dikembalikan dari ruang perawatan kebagian rekam medis.

Pengertian rekam medis sangat luas, tidak hanya untuk kegiatan pencatatan, tetapi juga sebagai suatu sistem pengelolaan rekam medis, dan kegiatan pencatatan hanya merupakan salah satu kegiatan pengelolaan rekam medis. Dalam sebuah rumah sakit, beberapa bagian yang memerlukan rekam medis adalah bangsal rawat inap, bangsal gawat darurat, dan bangsal rawat jalan (Aditama, 2010)

Berdasarkan (PERMENKES RI Nomor 71, 2013), disebutkan bahwa rawat inap adalah pelayanan kesehatan perorangan yang bersifat non spesialisik dan dilaksanakan pada fasilitas kesehatan tingkat pertama untuk keperluan observasi, perawatan, diagnosis, pengobatan dan pelayanan medis lainnya dimana pasien dirawat di instalasi rawat inap paling singkat 1 hari.

Batas waktu dikembalikannya berkas rekam medis rawat inap ke instalasi rekam medis adalah sekitar 2x24 jam. Sehingga kegunaan rekam medis sangat penting dan dampak keterlambatan pengembalian berkas rekam medis akan menyebabkan hilangnya berkas rekam medis, yang akan mempersulit tindakan ataupun kegiatan dari bagian unit fungsional dari rumah sakit, dan proses pengolahan data rekam medis terlambat. Dari keterlambatan pengembalian berkas dapat dilihat dari segi pengelolaan tersebut, pengelolaan adalah pengolahan berbagai data, baik secara individual maupun gabungan untuk memperoleh informasi dan pengetahuan (Rano Indradi Sudra, 2014).

Berdasarkan studi kasus yang terdapat pada Rumah Sakit Al-Irsyad Surabaya maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai Tinjauan Ketepatan Waktu Pengembalian Berkas Rekam Medis Rawat Inap di Rumah Sakit Al-Irsyad Surabaya.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketepatan waktu pengembalian berkas rekam medis rawat inap di rumah sakit Al-Irsyad Surabaya.

1.2.2 Tujuan Khusus

- 1 Mengidentifikasi ketepatan waktu pengembalian berkas rekam medis rawat inap di rumah sakit Al-Irsyad Surabaya sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal.
- 2 Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab ketidaktepatan waktu pengembalian berkas rekam medis rawat inap di rumah sakit Al-Irsyad Surabaya.
- 3 Menjelaskan solusi untuk permasalahan ketidaktepatan waktu pengembalian berkas rekam medis rawat inap di rumah sakit Al-Irsyad Surabaya.